

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang yang berprestasi adalah orang yang mendapatkan keberhasilan atas usahanya. Prestasi tidak datang tanpa usaha dan kerja keras. Jika kita menyimak kisah-kisah perjalanan hidup orang-orang yang berprestasi, kita akan mendapati bahwa mereka bekerja keras untuk mencapai prestasi tersebut. Prestasi seorang siswa diwujudkan dalam perolehan nilai hasil belajar yang baik atau kelulusan dengan nilai yang baik. Para atlet dunia telah mulai mengenal olah raga dan berlatih sejak usia belasan atau bahkan sejak masuk sekolah dasar. Demikian juga ilmuwan-ilmuwan besar merupakan orang-orang yang tekun belajar dan bereksperimen. Diantara ribuan kali eksperimen mungkin ada berkali-kali kegagalan yang tidak membuat mereka putus asa. Kerja keras dan jiwa besar semacam itulah yang akhirnya berbuah prestasi di masa datang. Orang yang berprestasi meyakini bahwa hasil yang diperoleh sesuai harapan dan keinginannya. Orang yang mendapatkan hasil sesuai harapan berarti memperoleh keberhasilan atau kesuksesan. Semua orang pasti menginginkan harapan, cita-cita dan keinginannya tercapai. Sehingga memperoleh prestasi sesungguhnya merupakan dambaan setiap siswa. Berprestasi tidak hanya akan mengharumkan nama kita tapi juga nama keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu prestasi

mempunyai arti yang sangat penting, antara lain : Prestasi dapat menjadi indikator (penanda) kuantitas dan kualitas yang dicapai dari suatu kegiatan, Prestasi dapat menjadi pengalaman berharga dan bahan informasi untuk masa depan, Prestasi dapat menjadi kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, Prestasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepandaian dan kemampuan seseorang atau sebuah kelompok. Banyak orang yang menghubungkan prestasi dengan berbagai penghargaan. Namun sesungguhnya penghargaan hanya merupakan symbol pengakuan masyarakat terhadap suatu prestasi. Penghargaan semacam ini bentuknya bermacam-macam, seperti piagam, piala, medali, uang dan lain-lain. Yang paling bermakna bagi seseorang yang berprestasi sebenarnya adalah pengakuan itu sendiri. Yaitu bahwa kerja keras yang dilakukannya selama ini dan hasil yang telah dicapai melalui upaya tersebut ternyata memperoleh pengakuan dari masyarakat.

Bagi seorang pelajar, prestasi akademik merupakan pencapaian tertinggi yang patut dibanggakan. Hal tersebut merupakan bukti kesungguhan belajar sekaligus hasil dari jerih payah usaha yang dilakukan demi menjadi yang terbaik di antara para pelajar lain. Karena itu tidak heran jika ada banyak siswa yang mati-matian mengejarnya. Sayangnya, meski sudah diusahakan semaksimal mungkin, mendongkrak prestasi akademik bukanlah perkara gampang. Dibutuhkan konsistensi dan strategi yang tepat agar seorang pelajar dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Untuk membantu seorang siswa menjadi siswa berprestasi,

maka dibutuhkan beberapa cara, kiat, metode supaya siswa bisa mendapatkan prestasi yang membangakan.

Di antara sekian banyak cara dan metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik adalah model pembelajaran Full Day School (FDS) yang merupakan model pembelajaran sehari penuh diterapkan di sekolah. Model pembelajaran ini telah banyak dipraktikkan pada beberapa sekolah dan ternyata menghasilkan prestasi akademik dan non akademik sekaligus bagi peserta didik.

Adanya fenomena yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini berimplikasi pada tuntutan dan harapan tentang model pendidikan yang mereka harapkan. Dalam kaitan ini Sekolah memiliki peluang besar untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Gejala sosial baru dan implikasinya terhadap pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut;

Pertama, terjadinya mobilitas sosial yakni munculnya masyarakat menengah baru terutama kaum intelektual yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan pesat. Kelas menengah baru senantiasa memiliki peran besar dalam proses transformasi sosial, di bidang pendidikan misalnya akan berimplikasi pada tuntutan terhadap fasilitas pendidikan yang sesuai dengan aspirasinya baik cita-citanya maupun status sosialnya. Karena itu lembaga pendidikan yang mampu merespon dan mengapresiasi tuntutan masyarakat tersebut secara cepat dan cerdas akan menjadi pilihan masyarakat ini.

Kedua, munculnya kesadaran baru dalam beragama (santrinisasi), terutama pada masyarakat perkotaan kelompok masyarakat menengah

atas, sebagai akibat dari proses re-islamisasi yang dilakukan secara intens oleh organisasi-organisasi keagamaan, lembaga-lembaga dakwah atau yang dilakukan secara perorangan. Terjadinya santrinisasi masyarakat elit tersebut akan berimplikasi pada tuntutan dan harapan akan pendidikan yang mengaspirasikan status sosial dan keagamaannya. Sebab itu pemilihan lembaga pendidikan didasarkan minimal pada dua hal tersebut, yakni status sosial dan agama.

Ketiga, arus globalisasi dan modernisasi yang demikian cepat perlu disikapi secara arif. Modernisasi dengan berbagai macam dampaknya perlu disiapkan manusia-manusia yang memiliki dua kompetensi sekaligus; yakni Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai spiritualitas keagamaan (IMTAQ). Kelemahan di salah satu kompetensi tersebut menjadikan perkembangan anak tidak seimbang, yang pada akhirnya akan menciptakan pribadi yang pincang (*split personality*), sebab itu potensi-potensi insaniyah yang meliputi kedua hal tersebut secara bersamaan harus diinternalisasi dan dikembangkan pada diri anak didik. Arus globalisasi dan modernisasi tersebut akhirnya berimplikasi pada tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan yang disamping dapat mengembangkan potensi-potensi akademik ilmu pengetahuan dan teknologi juga internalisasi nilai-nilai religiusitas.

Dilihat dari aspek prestasi di dalam negeri, diketahui bahwa NEM SD/Madrasah swasta sampai SLTA swasta relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti dari tahun ke tahun. Dari dunia usaha muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum

memiliki kesiapan kerja yang baik. Dari komparasi internasional, mutu pendidikan di Indonesia juga kurang menggembirakan. Dari data *Human Development Index* (HDI) Indonesia menduduki peringkat 102 dari 106 negara yang disurvei. Survei yang dilakukan oleh *The Political Economic Risk Cosultation* (PERC) menyatakan bahwa Indonesia berada diperingkat ke 12 dan 12 negara yang disurvei.¹

Lembaga pendidikan yang berkualitas pada gilirannya dipercaya dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, lulusan yang berkualitas akan dapat dengan mudah memasuki jenjang pendidikan di atasnya dan seterusnya sampai dalam rangka memasuki dunia kerja sebagaimana diharapkan. Jika orang tua benar-benar mengerti persoalan pendidikan niscaya ia akan menyekolahkan anaknya ke lembaga-lembaga yang berkualitas, yaitu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat guru-guru yang cakap dan berwawasan luas, perpustakaan dan laboratoriumnya lengkap, pembinaannya intensif dan sungguh-sungguh, dan suasananya kondusif untuk membelajarkan orang.

Oleh karena itu sebenarnya, lebih baik dan juga lebih strategis mengelola beberapa buah lembaga pendidikan tetapi kualitasnya diperhitungkan dan dapat mempunyai dampak politis, ekonomis dan sosiologis yang besar dari pada mengelola ribuan bahkan puluhan ribu tetapi tidak dapat dibanggakan dan justru menjadi beban dan posisinya selalu terancam.

¹Joko Sutrisno, 2003, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini. Makalah Pribadi: Pengantar ke Falsafahan Sains* (PPS702). Bogor: Program S3: ITB Bogor, hlm.1.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah Islam, pada awalnya kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat, terutama kelompok masyarakat menengah atas. Permasalahannya adalah karena lembaga-lembaga pendidikan tersebut belum mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat terkait dengan perkembangan putra-putrinya untuk persiapan hidup masa depannya. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah misalnya, juga mengalami permasalahan-permasalahan internal, seperti dikatakan Fajar problem madrasah meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja yang rendah, kualitas dan kuantitas guru yang kurang memadai, kurikulum yang tidak efektif, dan sarana fisik serta fasilitas yang tidak memadai. Karena faktor-faktor tersebut menjadikan pendidikan-pendidikan Islam, seperti madrasah, ditinggalkan oleh masyarakat dan kurang mendapat respon dari masyarakat atas.²

Munculnya sekolah-sekolah unggul tersebut menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam sudah membuka diri dan akomodatif terhadap aspirasi dan tuntutan masyarakat, lebih jauh dari itu munculnya sekolah-sekolah itu adalah tidak lepas dari peran para praktisi pendidikan terutama kepala sekolah dalam mengkondisikan model pendidikan yang memenuhi aspirasi masyarakat tersebut. Beberapa penelitian seperti Arifin, menunjukkan bahwa profesionalitas dan peran yang dimainkan

² Malik Fajar, 1998, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, hlm. 41.

kepala sekolah mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi pendidikan dan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.³

Model-model sekolah sebenarnya merupakan nilai filosofi dan nilai tentang persaingan sehat (*positif competition*) yang ide dasarnya dikembangkan dari *The Philosophy of social Darwinism*. Menurut filosofi ini sekolah secara evolutif akan bersaing satu sama lain berdasarkan proses seleksi alamiah yang memungkinkan sekolah ini menjadi yang terbaik. Gerakan ini mempengaruhi Amerika untuk membuat tes terstandar guna menguji hasil belajar murid dan menentukan siapa yang menang dan kalah. Sejak skor ini dibuat pemerintah, terjadi kompetisi diantara guru, sekolah distrik, bahkan negara-negara bagian di Amerika juga meningkatkan upayanya untuk mencapai standar yang telah ditetapkan oleh negara.

Gerakan unggul ini kemudian diadopsi pemerintah Indonesia melalui tes standar yang disebut dengan Ujian Akhir Nasional melalui seleksi nilai murni (NUM). Oleh karena itu, orientasi gerakan sekolah unggul pada dasarnya diukur dari kemampuan belajar siswa secara akademik. Hal ini sesuai dengan pengertian sekolah unggul yang mendasarkan pada skor tes akademik seperti pengertian berikut: *An excellent school is and image of schooling where uniform and high academic standard are able to perform up to these standards as evidenced by scores on criterion referenced or other tests* .⁴

³ Imron Arifin, 1998, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Desertasi*, IKIP Malang.

⁴ Thomas J Sergeovanni, 1980, *Educational Governance and Aministration*. Englewood Cliffs: Prentice Hall. Inc. hlm. 45.

Berdasarkan konsep di atas, sekolah dapat dikatakan unggul apabila citra tentang persekolahan dicirikan dengan melalui komitmen yang kuat terhadap berbagai tujuan yang ditandai pencapaian tes murid yang terstandar dan makna intelektual lainnya. Dengan kata lain sekolah dapat disebut unggul apabila siswa mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, memiliki kesadaran masyarakat yang bertanggung jawab, memiliki moral dan etika yang mengkarakter, mampu mengekspresikan nilai-nilai keindahan, dan aspek emosi serta fisiknya. Itulah yang tujuan yang ingin dicapai sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran Full Day School.

Kenyataan tersebut juga dapat dilihat dalam perspektif organisasi, bahwa karena lembaga pendidikan adalah termasuk salah satu unit organisasi, dan organisasi itu juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, maka unsur manusia menjadi unsur yang sangat penting. Menurut Gorton, Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai/karyawan harus saling mendukung untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pimpinannya untuk menumbuhkan iklim kerjasama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber-sumber atau *resourcer* tersebut sehingga pendayagunaannya berjalan efektif dan efisien.⁵

⁵ Thomas Gordon, 1990. *Guru yang Efektif: Cara Mengatasi Kesulitan di dalam Kelas*, cet. Ketiga, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 178 .

Namun, dengan berjalannya waktu justru pada saat masyarakat memberikan perhatian dan kepercayaan yang besar terhadap sistem pendidikan pada Sekolah yang menerapkan FDS, banyak sekali para pakar dan praktisi pendidikan yang menyatakan bahwa sistem pendidikan pada sekolah yang menerapkan FDS sangat membebani siswa, terlalu memaksa, terlalu mengejar target intelegensi. Tetapi dampak positif dari penerapan FDS di sekolah tentunya lebih banyak jika dibandingkan dengan dampak negatif yang ada.

SMA Islamic Centre Demak merupakan Sekolah Menengah Atas Unggulan yang berbasis Islam. Sekolah ini memiliki visi Terdepan dalam prestasi, unggul dalam kompetisi berdasarkan keimanan, ketaqwaan dan berakhlakul Karimah.. Dalam beberapa tahun terakhir sekolah ini menorehkan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik sangat membanggakan. Dengan prestasi tersebut kepercayaan masyarakat terhadap SMA Islamic Centre Demak semakin bertambah. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya jumlah siswa.

Dari tahun ke tahun prestasi SMA Islamic Centre Demak terus meningkat yang akhirnya saat ini tetap menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Demak dan prestasi non akademiknya juga cukup tinggi, terbukti dengan banyaknya piala kejuaraan dari berbagai lomba yang telah diperolehnya.

SMA Islamic Centre Demak adalah sekolah swasta yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan Islam berprestasi baik dari segi akademik maupun

non akademik. Keberhasilan SMA Islamic Centre Demak mewujudkan diri sebagai Sekolah unggulan, tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang unggul dan efektif. Termasuk di dalamnya manajemen pembelajaran Full Day School yang baik akan menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasinya.

Dalam perkembangan selanjutnya SMA Islamic Centre Demak melakukan berbagai langkah terobosan terutama yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Karenanya guru dan karyawan harus kreatif, kaya ide dan gagasan. Dari tahun ke tahun, manajemen pendidikan di SMA Islamic Centre Demak selalu melakukan pembenahan untuk peningkatan kualitas secara terus menerus (*continues quality improvement*) sebagai respon terhadap dinamika era globalisasi. Sejalan dengan itu pengelola sekolah berupaya terus menerus meningkatkan kualitas SDM dengan mengikutkan para pegawai untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai pelatihan, seminar, dan program lain yang menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Berkat kerja keras dan upaya sungguh-sungguh dari setiap elemen yang ada di SMA Islamic Centre Demak berhasil mengantongi Akreditasi A (Unggul).

Dari fenomena yang digambarkan di atas, menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian (*research*), tentang manajemen pembelajaran pada sekolah yang menerapkan Full Day School dalam rangka meningkatkan prestasi akademik siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menfokuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Full Day School ?
2. Bagaimana prestasi akademik ?
3. Bagaimana kontribusi manajemen pembelajaran Full Day School dalam meningkatkan prestasi akademik di SMA Islamic Centre Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen pembelajaran Full Day School.
2. Mengetahui prestasi akademik.
3. Mengetahui kontribusi manajemen pembelajaran FDS dalam meningkatkan prestasi akademik di SMA Islamic Centre Demak.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian bukanlah untuk tujuan deskriptif semata, melainkan seperti yang terdapat dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni juga untuk tujuan *eksplanasi*. Tujuan eksplanasi tersebut untuk mengembangkan teori (*theory building*), khususnya tentang manajemen pembelajaran Sekolah yang menerapkan FDS. Temuan dari penelitian setidaknya dapat memberikan kontribusi guna memperkaya khasanah teoritik tentang manajemen pembelajaran bagi ilmuan dan praktisi pendidikan pada khususnya.

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara *teoritis*, penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan bagi perumusan konsep tentang manajemen di bidang pendidikan, khususnya tentang manajemen pembelajaran dalam upaya *empowerment* dan *improvement*. Hasil penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membangun hipotesis penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini.

Adapun secara *praktis*, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi para praktisi pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para pendidik, dalam mengelola pembelajaran yang baik, dan bagi para pemerhati pendidikan Islam terutama untuk melakukan penelitian lebih mendalam, guna memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama. Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

2. Pembelajaran Full Day School

FDS merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07. 25 WIB dan pulang pada pukul 15. 00 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13. 00 WIB. Dalam penerapannya, FDS dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. Selain itu, guru harus menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah.

FDS jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan

kegiatan *short-course*, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia FDS dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam FDS. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia. Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang computer. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur dan kesempatan untuk belajar.

3. Prestasi Akademik

Pengertian prestasi akademik menurut Crow diartikan sebagai tingkat pembelajaran dari instruksi yang diberikan padanya dalam area pembelajaran tertentu atau dengan kata lain prestasi tercermin oleh tingkat keterampilan dan pengetahuan yang telah di sampaikan padanya.⁶ Menurut Sobur prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.⁷ Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan

⁶ A. Crow dan Crow.L,1998, *Psikologi Belajar*, Surabaya : Bina Ilmu, hlm. 30.

⁷ Alex Sobur, 2006, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, hlm. 115

masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Dengan demikian prestasi akademik merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan. Dengan kata lain prestasi akademik adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah ditentukan. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

4. SMA Islamic Centre Sultan Fatah Demak

SMA Islamic Centre Demak merupakan Sekolah Menengah Atas Unggulan yang berbasis Islam. Sekolah ini memiliki visi Terdepan dalam prestasi, unggul dalam kompetisi berdasarkan keimanan, ketaqwaan dan berakhlakul Karimah.. Dalam beberapa tahun terakhir sekolah ini

menorehkan berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik sangat membanggakan. Dengan prestasi tersebut kepercayaan masyarakat terhadap SMA Islamic Centre Demak semakin bertambah. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya jumlah siswa.

Dari tahun ke tahun prestasi SMA Islamic Centre Demak terus meningkat yang akhirnya saat ini tetap menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Demak dan prestasi non akademiknya juga cukup tinggi, terbukti dengan banyaknya piala kejuaraan dari berbagai lomba yang telah diperolehnya, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.

SMA Islamic Centre Demak adalah sekolah swasta yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan Islam berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Keberhasilan SMA Islamic Centre Demak mewujudkan diri sebagai Sekolah unggulan, tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang unggul dan efektif. Manajemen pembelajaran yang unggul akan menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasinya.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada beberapa hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis karya Hudatul Umam Habibi yang berjudul *Manajemen strategis program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1*. UIN Sunan Kalijaga 2012.⁸

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi yang secara garis besar membahas tentang penerapan manajemen strategis program FDS MTsN Kebumen 1 .

2. Tesis karya Wahidun yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga 2008.⁹

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan pola pikir induktif, yang secara garis besar membahas tentang tahap perencanaan dan pengorganisasian pengembangan kurikulum terpadu dengan sistem Full Day School di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan yaitu sama-sama mengenai pengembangan kurikulum full day school. Namun dalam penelitian tersebut belum membahas bagaimana sistem pembelajaran full day school, dan di sinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Momy A. Hunowu yang berjudul *Konsep Full Day School dalam perspektif Sosiologi Pendidikan* dalam Jurnal Irfani IAIN Sultan Amai Gorontalo.¹⁰

⁸ Hudatul Umam Habibi, *Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1*, Tesis, Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

⁹ Wahidun, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2008.

Penelitian tersebut mengkaji FDS dalam perspektif sosiologi pendidikan. Perubahan sosial yang terus bergulir akan berpotensi mengancam perkembangan anak-anak. Oleh sebab itu mesti disikapi dengan sigap dan tepat. Konsep FDS semakin menegaskan bahwa ruang gerak bagi para orang tua dalam berperan sebagai pendidik di rumah semakin kehilangan legitimasinya, diperparah dengan kondisi lingkungan sosial yang semakin tidak bersahabat bagi perkembangan anak-anak, sehingga lingkungan sekolah adalah area paling aman bagi tumbuh kembang anak dewasa ini.

Sistem FDS harus dirancang secara matang dengan mengembangkan kurikulum yang mata rantainya tidak terputus dengan kurikulum 2013. Dengan kata lain, tidak harus merancang kurikulum yang baru. Hal ini penting diperhatikan karena biasanya korban yang paling fatal dengan perubahan kurikulum adalah para guru di lapangan. Kurikulum adalah perubahan terbesar di bidang pendidikan. Kurikulum mencakup cara belajar, cara mengajar, dan apa yang diajarkan. Ketika kurikulum berubah, guru dan siswa harus menyesuaikan segalanya dan seringkali itu sulit. Pengembangan kurikulum dan pengelolaan sesuai dengan alokasi waktu, kebutuhan, dan perkembangan anak agar FDS dapat mengoptimalkan perkembangannya.

¹⁰Momy A. Hunowu, *Konsep Full Day School dalam perspektif Sosiologi Pendidikan*, Jurnal Irfani Vol.12 No.1 Juni 2017, IAIN Sultan Amai Gorontalo, hlm. 114-134

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Usamah dan Hayatur Rosyidah berjudul *Analisis Sistem pembelajaran full day school (Studi Kasus SDIT Al-Istiqomah Tahun Akademik 2017/2018)*, Jurnal Ilmiah Educater, 2018.¹¹

Penelitian tersebut adalah studi kasus tentang metode pembelajaran FDS di SDIT Al-Istiqomah Tahun Akademik 2017/2018. Kesimpulan dari peneliti tersebut Penerapan strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu konsep dalam pembelajaran, karena dengan strategi akan membantu jalannya proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran aktif dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan di SDIT Al-Istiqomah yang menerapkan sistem *fullday school*, memang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran karena akan melatih siswa dalam menganalisa terhadap sesuatu serta dengan adanya diskusi dalam strategi pembelajaran aktif siswa dapat saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya.

Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam sistem pembelajaran full day school di SDIT Al Istiqomah khususnya kelas IV A dan IV B sudah cukup baik karena guru disana sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran aktif itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan menggunakan strategi pembelajaran aktif yakni dengan cara diskusi dan wawancara. Dalam penerapannya, ada guru yang sudah menerapkan sesuai dengan karakteristik yang semestinya dilakukan dan ada pula yang kurang

¹¹Asep Usamah dan Hayatur Rosyidah, *Analisis Sistem pembelajaran full day school (Studi Kasus SDIT Al-Istiqomah Tahun Akademik 2017/2018)*, Jurnal Ilmiah Educater, Vol. 4 No. 2 Desember 2018, hlm. 160-164

sempurna misalnya tidak adanya evaluasi dan penilaian. Guru SDIT Al-Istiqomah cukup memiliki kemampuan membelajarkan siswa dengan berbagai kegiatan aktif lainnya karena mereka berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menekankan pada peranan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah, Frieda NRH, berjudul *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Sistem Pembelajaran Full Day School Pada Siswa Tahun Pertama SMA Negeri 4 Kota Pekalongan*, Jurnal Empati, Oktober 2018, Volume 7 Nomor 4.¹²

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal antarsiswa dengan penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran full day school pada siswa tahun pertama SMA Negeri 4 Kota Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 238 siswa tahun pertama SMA Negeri 4 Kota Pekalongan. Sampel penelitian ini berjumlah 146 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan koefisiensi korelasi (r_{xy}) = 0,334 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antarsiswa dengan penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran *full day school*. Semakin baik komunikasi interpersonal antarsiswa maka semakin

¹² Chusnul Chotimah, Frieda NRH, berjudul *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Sistem Pembelajaran Full Day School Pada Siswa Tahun Pertama Sma Negeri 4 Kota Pekalongan*, Jurnal Empati, Oktober 2018, Volume 7 Nomor 4, hlm. 85-94.

baik pula penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran full day school yang dimiliki. Berlaku sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal antarsiswa maka semakin buruk pula penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran full day school yang dimiliki. Komunikasi interpersonal antarsiswa memberikan sumbangan efektif sebesar 11,1% pada penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran full day school.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Iskandar dan Sabar Narimo, berjudul *Pengelolaan Full Day School dalam membentuk karakter Siswa SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan, tahun 2018.¹³

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perencanaan full day school dalam membentuk karakter siswa dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh; pengondisian lingkungan, sarana prasarana, dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka membentuk karakter siswa; mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter; serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Pelaksanaan full day school dalam membentuk karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan mulai dari *cleaning service*, petugas *catering* sampai kepada kepala sekolah bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa; membangun

¹³Wahid Iskandar dan Sabar Narimo, berjudul *Pengelolaan Full Day School dalam membentuk karakter Siswa SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.13 No.1, Januari 2018, hlm. 24-33.

komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin; menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa; mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di sekolah; pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru. Pengendalian full day school dalam membentuk karakter siswa terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan melalui monitoring internal, monitoring eksternal dan observasi; kerjasama dengan orang tua siswa dan menyediakan buku penghubung; dan penilaian keberhasilan siswa melalui nilai harian, bulan dan akhir semester. Adapun aspek karakter siswa yang dinilai dalam pengembangan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Zaitur Rahem, berjudul *Dampak sosial pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 dan Perpres 87/2017)*, Jurnal Al-Murabbi, tahun 2017.¹⁴

Secara garis besar penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemberlakuan full day school hanya memantik reaksi di awal digelindingkannya gagasan tersebut. Namun, selepas disahkan menjadi

¹⁴Zaitur Rahem, berjudul *Dampak sosial pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 dan Perpres 87/2017)*, Jurnal Al-Murabbi, Vol. 3 No.1 Desember 2017, hlm. 1-12.

peraturan resmi semua pihak bisa menlaahnya sebagai sesuatu yang bernilai. Nilai tersebut diantaranya: *pertama*, kritis. Yaitu, pro dan kontra. Pandangan-pandangan tersebut didasarkan atas pertimbangan dampak positif dan negatif. *Kedua*, perhatian kepada pemerintah. Pemberlakuan satu kebijakan dilakukan oleh pemerintah dengan maksud-maksud tertentu. Kebijakan full day school dibuat tentu melalui kajian yang sangat mendalam oleh ahli yang sudah dibentuk pemerintah. full day school pada substansinya, adalah menekan angka kriminalitas yang sumbunya adalah para pelajar. Semakin banak waktu berada di lembaga pendidikan, maka semakin tipis waktu terbuang bagi anak didik.

Kajian konseptual dalam penelitian tersebut menurut peneliti diharapkan menjadi bahan masukan bagi semua pihak, khususnya pihak yang berkepentingan dengan kebijakan full day school. Arah kebijakan pada prinsipnya dimaksudkan untuk menyempurkan dari sekian kekurangan yang sudah dibaca sebelumnya. terlepas dari motif politis atau lainnya, maka semua kebijakan pemerintah setidaknya bisa dikaji oleh komponen masyarakat secara bijaksana. Sehingga, terbangun sinergitas antara masyarakat dengan pemerintah dalam berbagai kepentingannya

8. Buku yang ditulis oleh Jamal Makmur Asmani, berjudul *Full Day School (Konsep Manajemen & Quality Control)*, tahun 2017.

Dalam buku ini penulis menjelaskan dalam tentang sistem full day school. Penjabaran awal dimulai dengan asal mula munculnya sistem full day school dan keunggulan dan kelemahan full day school. Penjelasan kemudian berlanjut tentang bagaimana manajemen pengelolaan full day

school dan tip meningkatkan kualitas full day school. Pada bagian akhir, disajikan beberapa contoh sekolah dan lembaga pendidikan di Indonesia yang sudah melaksanakan sistem full day school.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menurut pandangan peneliti belum ada yang secara khusus meneliti tentang manajemen pembelajaran full day school dalam meningkatkan prestasi akademik pada SMA Islamic Centre. Oleh karena itu peneliti memilih melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran full day school dan kontribusinya dalam meningkatkan prestasi akademik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islamic Centre Sultan Fatah Demak yang merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Demak.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan tesis yang merupakan orientasi studi dalam penulisan tesis, secara umum bab ini memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Penelitian terdahulu dan sistematikan penulisan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori tentang Prestasi Akademik, yang mencakup : Pengertian prestasi akademik, jenis-jenis prestasi akademik, dan pengukuran prestasi akademik. Kajian teori tentang Full Day School yang memuat : pengertian FDS, latar belakang dan tujuan FDS, dan prinsip dasar FDS. Kajian teori tentang manajemen pembelajaran, yang meliputi : Pengertian manajemen pembelajaran dan tujuan manajemen pembelajaran.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian, yang mencakup : Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, teknik analisis data.

Bab keempat, memaparkan hasil penelitian, yang meliputi: Deskripsi data meliputi Gambaran umum sekolah, manajemen pembelajaran FDS di SMAIC. Interpretasi hasil penelitian, yang mencakup analisis perencanaan pembelajaran FDS, analisis pelaksanaan, analisis hasil pembelajaran dan analisis evaluasi pembelajaran.

Bab kelima, merupakan bagian penutup tesis yang memuat kesimpulan dan saran.

